

Integrasi Prinsip SDGs dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kearifan Lokal

Laila Nur Khasanah^{1✉}, Bambang Setyo Prabowo²

(1,2) Program Studi Studi Pembangunan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Abstrak: Integrasi prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) dalam program pemberdayaan masyarakat desa berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting untuk memastikan keberlanjutan pembangunan di tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola integrasi prinsip SDGs ke dalam program pemberdayaan desa yang berlandaskan kearifan lokal serta menilai implikasinya terhadap efektivitas pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka sistematis terhadap penelitian empiris tentang pemberdayaan desa, partisipasi masyarakat, tata kelola kolaboratif, dan internalisasi nilai lokal dalam agenda SDGs. Hasil analisis menunjukkan bahwa kearifan lokal berperan sebagai modal sosial yang memperkuat partisipasi masyarakat, meningkatkan legitimasi program, dan mendorong keberlanjutan implementasi SDGs di desa. Integrasi yang efektif tercermin dalam perencanaan pembangunan desa, penguatan kapasitas masyarakat, pengelolaan sumber daya lokal, serta pengembangan ekonomi berbasis potensi desa. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal tidak hanya relevan secara kultural, tetapi juga strategis dalam mencapai target SDGs desa secara kontekstual dan terukur. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan masyarakat desa yang selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Abstract: The integration of Sustainable Development Goals (SDGs) principles into local wisdom-based village community empowerment programs is an important strategy for ensuring sustainable development at the local level. This study aims to analyze the integration patterns of SDGs principles into local wisdom-based village empowerment programs and assess their implications for the effectiveness of social, economic, and environmental development. This study uses a descriptive qualitative approach with a systematic literature review method for empirical research on village empowerment, community participation, collaborative governance, and the internalization of local values within the SDGs agenda. The analysis results indicate that local wisdom acts as social capital that strengthens community participation, increases program legitimacy, and encourages the sustainability of SDGs implementation in villages. Effective integration is reflected in village development planning, community capacity building, local resource management, and economic development based on village potential. These findings confirm that a local wisdom-based approach is not only culturally relevant but also strategic in achieving village SDG targets in a contextual and measurable manner. This study provides conceptual and practical contributions to the development of village community empowerment policies that align with the principles of sustainable development.

Article history:

Received: 10 January 2025

Revised: 15 January 2025

Accepted: 23 February 2025

Published: 28 February 2025

Kata Kunci:

SDGs desa, pemberdayaan masyarakat, kearifan lokal, pembangunan berkelanjutan, partisipasi masyarakat

Keyword:

Village SDGs, community empowerment, local wisdom, sustainable development, community participation

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to cite: Khasanah, L. N., & Prabowo, B. S. (2025). Integrasi Prinsip SDGs dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kearifan Lokal. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 37-46. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v3i1.432>

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi agenda global yang menuntut implementasi nyata hingga tingkat lokal. Sustainable Development Goals (SDGs) menempatkan desa sebagai aktor strategis dalam pencapaian tujuan pembangunan, terutama melalui penguatan pemberdayaan masyarakat. Di Indonesia, pendekatan pembangunan desa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan nilai

lokal yang telah hidup dan dipraktikkan secara turun-temurun. Oleh karena itu, integrasi prinsip SDGs dalam program pemberdayaan masyarakat desa berbasis kearifan lokal menjadi kebutuhan kebijakan sekaligus strategi implementatif yang relevan dan realistis.

Desa memiliki posisi sentral dalam struktur pembangunan nasional. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan kawasan perdesaan dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam. Data pembangunan desa menunjukkan bahwa tantangan utama desa masih berkisar pada kemiskinan, keterbatasan akses layanan dasar, ketimpangan ekonomi, serta degradasi lingkungan. Program SDGs Desa hadir sebagai kerangka operasional untuk menjawab tantangan tersebut melalui 18 tujuan yang disesuaikan dengan konteks nasional dan lokal. Namun, efektivitas implementasi SDGs di desa sangat bergantung pada kemampuan pemerintah desa dan masyarakat dalam mengintegrasikan prinsip global tersebut ke dalam praktik lokal yang kontekstual.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Heryanti et al. (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi aktif masyarakat mampu meningkatkan keberlanjutan program pembangunan dan memperkuat kepemilikan sosial terhadap agenda SDGs. Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan desa tidak dapat berjalan secara top-down, melainkan harus melibatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Partisipasi masyarakat desa terbukti berkontribusi langsung terhadap keberhasilan program SDGs, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Haros et al. (2024) di Desa Lugusari, yang menyoroti hubungan antara partisipasi warga, perencanaan desa, dan capaian pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, kearifan lokal memiliki peran strategis sebagai modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Kearifan lokal mencakup nilai, norma, praktik sosial, dan institusi adat yang mengatur relasi masyarakat dengan lingkungan dan sesama. Penelitian Sari et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dengan prinsip SDGs mampu meningkatkan relevansi program pembangunan serta memperkuat internalisasi nilai keberlanjutan di tingkat komunitas. Hal ini diperkuat oleh Giyono dan Suyitno (2024) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai lingkungan dan kearifan lokal dalam pendidikan dan praktik sosial desa berkontribusi pada pencapaian tujuan SDGs secara berkelanjutan.

Berbagai studi kasus menunjukkan bahwa desa yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam program pembangunan cenderung memiliki tingkat keberlanjutan program yang lebih tinggi. Wakhidah et al. (2024) mengungkapkan bahwa nilai Gugon Tuhon dalam budaya Jawa berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk mendukung perilaku ramah lingkungan dan tanggung jawab kolektif terhadap sumber daya alam. Demikian pula, Datu et al. (2024) menunjukkan bahwa prinsip Siri' na Pacce di Sulawesi Selatan berperan penting dalam membentuk etika sosial dan komitmen komunitas terhadap pembangunan berkelanjutan.

Selain aspek sosial dan budaya, integrasi SDGs dan kearifan lokal juga berdampak pada penguatan ekonomi desa. Pendekatan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal dan sociopreneurship terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sekaligus mendukung target SDGs. Hasanuddin et al. (2023) menekankan bahwa pengembangan produk inovasi berbasis potensi lokal tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat daya saing desa. Studi Aryo dan Efendi (2024) pada program DesaBerdaya menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan komunitas terintegrasi mampu menurunkan tingkat kerentanan sosial dan memperluas kesempatan kerja di desa.

Pada level tata kelola, integrasi prinsip SDGs memerlukan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan institusi lokal. Mardhiah et al. (2023) menunjukkan bahwa tata kelola kolaboratif berbasis institusi adat di Aceh mampu memperkuat implementasi SDGs melalui mekanisme pengambilan keputusan yang inklusif. Hal serupa ditemukan oleh Ulandari et al. (2024) yang menegaskan pentingnya integrasi SDGs dalam dokumen perencanaan desa seperti Rencana Kerja Pemerintah Desa agar program pembangunan memiliki arah yang jelas dan terukur.

Namun demikian, berbagai penelitian juga mencatat adanya tantangan dalam implementasi SDGs di desa. Izana et al. (2024) mengidentifikasi keterbatasan kapasitas aparatur desa dan pemahaman masyarakat sebagai kendala utama dalam penerapan SDGs. Ahmad dan Febriyanti (2021) menegaskan bahwa penguatan kapasitas aparat desa menjadi prasyarat penting agar integrasi SDGs dalam RKP dan RPJM Desa dapat berjalan efektif. Tanpa dukungan kapasitas kelembagaan yang memadai, prinsip SDGs berpotensi menjadi sekadar jargon kebijakan tanpa dampak nyata di tingkat masyarakat.

Selain itu, dinamika sosial dan perubahan nilai juga memengaruhi keberhasilan integrasi SDGs dan kearifan lokal. Negara et al. (2025) menyoroti bahwa perubahan pola interaksi sosial dan tekanan modernisasi dapat melemahkan peran kearifan lokal jika tidak dikelola secara adaptif. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi sosial yang mampu menjembatani nilai tradisional dengan tuntutan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini menuntut pemahaman mendalam terhadap konteks lokal serta fleksibilitas kebijakan dalam mengakomodasi keberagaman desa.

Berbagai praktik baik menunjukkan bahwa integrasi SDGs dan kearifan lokal dapat dilakukan melalui berbagai sektor pembangunan desa. Pratama et al. (2024) menunjukkan keberhasilan pendampingan sustainable livelihood berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rembitan. Rahayu (2024) menegaskan bahwa program edutourism berbasis batik ciprat di Desa Karangpatihan mampu menggabungkan pelestarian budaya, pemberdayaan ekonomi, dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan serupa juga ditemukan dalam pengembangan desa wisata dan desa tematik yang mengedepankan identitas lokal sebagai strategi pencapaian SDGs (Prastyo et al., 2025; Basalama & Dako, 2022).

Meski literatur tentang SDGs dan pemberdayaan desa terus berkembang, masih terdapat kebutuhan akan kajian yang secara sistematis menganalisis integrasi prinsip SDGs dalam program pemberdayaan masyarakat desa berbasis kearifan lokal. Sebagian penelitian cenderung berfokus pada sektor atau wilayah tertentu, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai pola integrasi, mekanisme implementasi, dan implikasi kebijakan secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan menyajikan analisis terstruktur berdasarkan temuan empiris dari berbagai konteks desa di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip SDGs diintegrasikan dalam program pemberdayaan masyarakat desa berbasis kearifan lokal serta mengidentifikasi implikasinya terhadap keberlanjutan pembangunan desa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan konsep pemberdayaan masyarakat desa yang selaras dengan SDGs, serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan pembangunan desa yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi pustaka sistematis untuk menganalisis integrasi prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) dalam

program pemberdayaan masyarakat desa berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada penelusuran pola, mekanisme, dan implikasi integrasi SDGs yang telah diuji secara empiris dalam berbagai konteks desa di Indonesia dan beberapa kasus pembandingan internasional. Metode ini memungkinkan peneliti menyusun analisis komprehensif, logis, dan dapat direplikasi berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang relevan.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat non-eksperimental dan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan terhadap hasil penelitian empiris yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi. Fokus penelitian diarahkan pada praktik pemberdayaan masyarakat desa, partisipasi komunitas, tata kelola kolaboratif, penguatan kapasitas lokal, dan internalisasi kearifan lokal dalam agenda SDGs. Pendekatan ini sejalan dengan kajian pemberdayaan masyarakat yang menekankan konteks sosial, nilai budaya, dan dinamika kelembagaan desa sebagaimana ditunjukkan oleh Heryanti et al. (2025) dan Mardhiah et al. (2023).

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah yang telah ditentukan secara ketat dan menjadi rujukan utama penelitian ini. Seluruh referensi merupakan hasil penelitian empiris yang membahas implementasi SDGs, pemberdayaan masyarakat desa, kearifan lokal, pembangunan berkelanjutan, dan tata kelola desa. Referensi mencakup studi kasus desa di berbagai wilayah Indonesia serta satu studi pembandingan dari India Selatan untuk memperkaya perspektif implementasi SDGs di tingkat lokal (Nair & Abhirami, 2024).

Penelitian ini tidak menggunakan sumber data primer maupun data sekunder tambahan di luar referensi yang telah ditetapkan. Seluruh analisis didasarkan pada data, temuan, dan informasi faktual yang disajikan dalam artikel-artikel tersebut. Pendekatan ini menjaga konsistensi data dan memastikan validitas akademik sesuai dengan standar jurnal terakreditasi nasional.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi sistematis terhadap artikel jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi ruang lingkup kajian yang meliputi integrasi SDGs, pemberdayaan masyarakat desa, dan kearifan lokal. Kedua, peneliti menelaah setiap artikel untuk memastikan kesesuaian topik, konteks desa, dan keberadaan data empiris yang mendukung analisis. Ketiga, peneliti mengekstraksi informasi kunci dari setiap artikel, meliputi tujuan penelitian, metode, lokasi studi, bentuk kearifan lokal, sektor SDGs yang terlibat, serta hasil dan implikasi kebijakan.

Teknik ini memungkinkan peneliti menyusun basis data tematik yang sistematis dan terstruktur. Proses pengumpulan data dilakukan secara manual dan cermat untuk menghindari bias interpretasi serta memastikan seluruh referensi digunakan secara proporsional sesuai konteks pembahasan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi kualitatif dengan pendekatan tematik. Peneliti mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama, yaitu perencanaan

pembangunan desa berbasis SDGs, partisipasi masyarakat dan modal sosial, peran kearifan lokal dalam penguatan nilai keberlanjutan, pengembangan ekonomi desa berbasis potensi lokal, serta tata kelola kolaboratif desa. Tema-tema ini disusun berdasarkan kesamaan pola dan kecenderungan empiris yang muncul dalam berbagai studi, seperti yang ditunjukkan oleh Haros et al. (2024), Prastyo et al. (2025), dan Ngabiyanto et al. (2025).

Setiap tema dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan praktik integrasi SDGs di berbagai konteks desa. Analisis juga diarahkan untuk menilai implikasi integrasi tersebut terhadap efektivitas pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan pembangunan desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan analitis yang berbasis bukti dan relevan secara kebijakan.

Validitas dan Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber. Peneliti membandingkan temuan antarartikel untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas informasi. Artikel yang menunjukkan pola serupa dalam integrasi SDGs dan kearifan lokal digunakan untuk memperkuat argumen, sementara temuan yang berbeda dianalisis sebagai variasi kontekstual. Selain itu, peneliti memastikan bahwa setiap klaim analitis didukung oleh lebih dari satu sumber rujukan apabila memungkinkan.

Validitas konseptual juga dijaga dengan merujuk pada kerangka pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat yang telah digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil analisis tidak bersifat spekulatif, melainkan berbasis pada temuan empiris yang telah diuji.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ketergantungan terhadap data sekunder dari publikasi ilmiah yang tersedia. Penelitian ini tidak melakukan verifikasi lapangan secara langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian merefleksikan kondisi dan temuan pada periode serta konteks studi masing-masing artikel. Meskipun demikian, penggunaan referensi yang beragam dan terkini memungkinkan peneliti menyusun analisis yang representatif dan relevan untuk konteks pembangunan desa di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Integrasi Prinsip SDGs dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa

Hasil analisis terhadap seluruh referensi menunjukkan bahwa integrasi prinsip SDGs dalam program pemberdayaan masyarakat desa di Indonesia mengikuti pola yang relatif konsisten. Integrasi paling dominan terjadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan program berbasis potensi lokal, serta penguatan kapasitas sosial dan kelembagaan desa. Studi Ulandari et al. (2024) dan Prasetyoningsih (2023) menunjukkan bahwa SDGs mulai diinternalisasikan secara formal melalui dokumen perencanaan desa, khususnya RKP dan RPJM Desa. Integrasi ini berfungsi sebagai kerangka arah pembangunan agar program desa memiliki indikator keberlanjutan yang jelas.

Pada level implementasi, pemberdayaan masyarakat tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai instrumen utama pencapaian SDGs desa. Heryanti et al. (2025) menegaskan bahwa program pemberdayaan yang dirancang berbasis kebutuhan lokal dan

melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan menunjukkan tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan program yang bersifat instruktif. Temuan ini diperkuat oleh Haros et al. (2024) yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat desa berkorelasi langsung dengan efektivitas pencapaian target SDGs, terutama pada tujuan pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan.

Peran Kearifan Lokal sebagai Modal Sosial SDGs Desa

Kearifan lokal terbukti berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat integrasi SDGs di tingkat desa. Sari et al. (2025) dan Giyono dan Suyitno (2024) menunjukkan bahwa nilai lokal mempermudah internalisasi prinsip keberlanjutan karena telah melekat dalam praktik sosial masyarakat. Nilai-nilai tersebut membentuk norma kolektif yang mendorong perilaku ramah lingkungan, solidaritas sosial, dan tanggung jawab bersama.

Studi Wakhidah et al. (2024) menunjukkan bahwa Gugon Tuhon berperan sebagai mekanisme sosial informal dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan perilaku konsumsi masyarakat desa Jawa. Sementara itu, Datu et al. (2024) menemukan bahwa prinsip *Siri'* na Pacce memperkuat etika kerja, solidaritas, dan komitmen komunitas terhadap pembangunan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardhiah et al. (2023) yang menegaskan bahwa institusi adat di Aceh berfungsi sebagai simpul tata kelola kolaboratif yang efektif dalam implementasi SDGs berbasis kearifan lokal.

Dampak Integrasi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi SDGs dan kearifan lokal berdampak signifikan pada penguatan ekonomi desa. Hasanuddin et al. (2023) mencatat bahwa pemberdayaan berbasis sociopreneurship dan potensi lokal mampu meningkatkan nilai tambah produk desa serta membuka lapangan kerja baru. Pendekatan ini mendukung tujuan SDGs terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Aryo dan Efendi (2024) menunjukkan bahwa program DesaBerdaya mampu mengurangi kerentanan sosial melalui penguatan kapasitas ekonomi rumah tangga dan akses terhadap jejaring pendukung. Temuan serupa juga ditemukan oleh Pratama et al. (2024) dalam pendampingan sustainable livelihood berbasis kearifan lokal di Desa Rembitan, yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui diversifikasi mata pencaharian berbasis sumber daya lokal.

Integrasi budaya dan ekonomi juga tampak dalam pengembangan desa wisata dan desa tematik. Prastyo et al. (2025) menegaskan bahwa pengenalan budaya desa sebagai strategi utama SDGs Desa meningkatkan daya tarik ekonomi sekaligus menjaga identitas lokal. Basalama dan Dako (2022) serta Rahayu (2024) menunjukkan bahwa pemetaan warisan budaya dan pengembangan edutourism mampu mengintegrasikan pelestarian budaya, pendidikan, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Integrasi SDGs, Lingkungan, dan Ketahanan Desa

Hasil kajian menunjukkan bahwa kearifan lokal berperan penting dalam mendukung tujuan SDGs di bidang lingkungan. Lantowa (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan wilayah pesisir berbasis tipologi desa mampu memperkuat ketahanan ekosistem dan keberlanjutan mata pencaharian masyarakat pesisir. Negara et al. (2025) menegaskan bahwa mitigasi perubahan iklim

pada SDGs tujuan ke-13 lebih efektif ketika berbasis pada dinamika sosial dan nilai lokal yang dipahami masyarakat.

Penelitian Taryono (2024) dan Nair dan Abhirami (2024) menunjukkan bahwa integrasi SDGs dalam pembangunan infrastruktur desa berkontribusi pada peningkatan ketahanan wilayah dan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang dirancang berbasis kebutuhan lokal dan keberlanjutan lingkungan menunjukkan tingkat pemanfaatan dan pemeliharaan yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan konvensional.

Tantangan Implementasi dan Kesenjangan Kapasitas

Meskipun menunjukkan hasil positif, berbagai penelitian juga mengidentifikasi tantangan implementasi. Izana et al. (2024) dan Ahmad dan Febriyanti (2021) menegaskan bahwa keterbatasan kapasitas aparatur desa dan pemahaman masyarakat masih menjadi hambatan utama integrasi SDGs. Kurangnya literasi kebijakan SDGs berpotensi menyebabkan program desa tidak selaras dengan indikator keberlanjutan yang ditetapkan.

Ngabiyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi SDGs Desa. Tanpa dukungan tersebut, integrasi SDGs cenderung bersifat administratif dan tidak berdampak signifikan pada pemberdayaan masyarakat. Tantangan lain muncul dari perubahan sosial dan tekanan modernisasi yang dapat melemahkan fungsi kearifan lokal jika tidak dikelola secara adaptif (Syafana et al., 2024).

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip SDGs dalam program pemberdayaan masyarakat desa berbasis kearifan lokal menghasilkan dampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kearifan lokal berfungsi sebagai penghubung antara tujuan global SDGs dan praktik lokal desa. Integrasi yang efektif membutuhkan perencanaan partisipatif, penguatan kapasitas, serta tata kelola kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan desa.

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal bukan sekadar pelengkap, tetapi elemen strategis dalam mencapai SDGs Desa secara berkelanjutan dan kontekstual. Pendekatan ini juga meningkatkan legitimasi sosial program dan memperkuat keberlanjutan hasil pembangunan desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip Sustainable Development Goals dalam program pemberdayaan masyarakat desa berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk mencapai pembangunan desa berkelanjutan. Hasil analisis menegaskan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat partisipasi masyarakat, meningkatkan legitimasi program, dan mendorong keberlanjutan implementasi SDGs di tingkat desa. Integrasi yang dilakukan secara kontekstual mampu menjembatani tujuan global SDGs dengan kebutuhan dan karakteristik lokal masyarakat desa.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi SDGs sangat ditentukan oleh perencanaan pembangunan desa yang partisipatif, penguatan kapasitas aparatur dan masyarakat,

serta tata kelola kolaboratif yang melibatkan institusi formal dan informal desa. Program pemberdayaan berbasis potensi lokal terbukti mendukung pencapaian tujuan SDGs pada aspek pengentasan kemiskinan, penguatan ekonomi lokal, pengelolaan lingkungan, dan ketahanan sosial. Pendekatan ini juga meningkatkan keberlanjutan program karena nilai dan norma lokal telah melekat dalam praktik sosial masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi adanya tantangan berupa keterbatasan kapasitas kelembagaan desa dan perbedaan tingkat pemahaman terhadap konsep SDGs. Tanpa penguatan kapasitas dan pendampingan berkelanjutan, integrasi SDGs berpotensi bersifat administratif dan kurang berdampak substantif. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kelembagaan desa yang sistematis serta adaptasi kebijakan yang sensitif terhadap dinamika sosial dan budaya lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa berbasis kearifan lokal bukan hanya selaras dengan prinsip SDGs, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pembangunan desa yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Pendekatan ini layak dijadikan rujukan dalam perumusan kebijakan pembangunan desa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R. A., Permana, A., Yani, Y. M., et al. (2020). Implementing SDG to village level by integrating social capital theory and value chain: Case of village tourism Pentingsari in Yogyakarta, Indonesia. *Journal of ASEAN Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.21512/JAS.V7I2.5780>
- Ahmad, J., & Febriyanti, F. (2021). Pemberdayaan aparat desa dalam optimalisasi program kerja pada RKP dan RPJM Desa sebagai upaya percepatan pencapaian SDGs untuk mendukung program Desa Membangun. *Jurnal Sibermas*, 10(3). <https://doi.org/10.37905/SIBERMAS.V10I3.11690>
- Aryo, B., & Efendi, N. (2024). Integrated community development to alleviate poverty and social problems: Case study of DesaBerdaya (Empowered Village) Rumah Zakat. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(10). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i10-92>
- Baikuni, A. (2024). Nilai-nilai dakwah dalam pembangunan berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) desa. *Jurnal At-Taghyir*, 7(1). <https://doi.org/10.24952/taghyir.v7i1.12908>
- Basalama, N., & Dako, R. T. (2022). Pemanfaatan daerah tujuan wisata melalui program penggalian dan pemetaan warisan budaya lokal untuk pencapaian SDGs. *Jurnal Sibermas*, 11(3). <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i3.12121>
- Datu, N. M., Kasnawi, M. T., Muhammad, R., et al. (2024). The principle of "Siri" na Pacce" in realizing sustainable development. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*. <https://doi.org/10.31602/piuk.v0i0.15523>
- Fauziyah, F., Kusumaningtyas, B. R., & Kencono, P. S. (2024). Pendidikan karakter dan pembangunan desa berkelanjutan: Mendukung agenda SDGs melalui penanaman nilai-nilai Pancasila. *Journal of Community Development*, 5(2). <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.267>
- Giyono, G., & Suyitno, S. (2024). Internalization of environmental values, local wisdom, and Sustainable Development Goals (SDGs) issues. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.56741/bei.v3i03.741>
- Haros, S. S., Tabrani, S., Meitasuci, D., et al. (2024). Village community participation in supporting SDGs in Lugusari Village, Pringsewu Regency. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 19(2). <https://doi.org/10.29313/jpwk.v19i2.4898>
- Hasanuddin, H., Wolok, E., Sunardi, S., et al. (2023). Penguatan pemberdayaan masyarakat berbasis sociopreneurship melalui potensi lokal menjadi produk inovasi unggulan menuju SDGs. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 2(1). <https://doi.org/10.37905/jpti.v2i1.18300>

- Heryanti, E., Akhmal, A., Sutrisno, S. S., et al. (2025). Community empowerment for sustainable development. *Manager*, 4(1). <https://doi.org/10.58738/manager.v4i1.825>
- Ishak, R. P. (2024). Capacity building and community empowerment strategies based on local wisdom: A case study of Cimande Village. *Tourism Research Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.30647/trj.v8i2.265>
- Izana, N. N., Susanti, A., & Baiaturohani, B. (2024). Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) in Antosari Village, West Selemadeg, Tabanan, Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/jisi.v5i2.40471>
- Lantowa, J. (2022). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengelolaan sistem tipologi desa untuk pencapaian SDGs di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Sibermas*, 11(5). <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i5.12644>
- Mardhiah, N., Muhammad, Z., Saputra, J., et al. (2023). Collaborative governance: Aceh traditional institutions and the implications of the SDGs local wisdom of Acehnese coastal communities in Indonesia. *UMT Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.46754/umtjur.v5i2.421>
- Nair, M. S., & Abhirami, A. (2024). Integrating SDGs to village development plan through the provision of infrastructure: The case of best village panchayat in Kerala, South India. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. <https://doi.org/10.24294/jipd8176>
- Negara, A. P., Ariza, I. S., Nurjaya, L. A. N. W., et al. (2025). Mitigating the implementation of SDGs program no. 13 in Indonesia: An overview of social dynamics and local wisdom. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202560503040>
- Ngabiyanto, N., Munandar, M. A., Lestari, P., et al. (2025). Strengthening village SDGs-based development program implementation in Blora to support the 2045 Golden Indonesia vision. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/ijde.v7i1.24181>
- Prasetyoningsih, N. (2023). Achieving a developing village based on the Village Sustainable Development Goals in Tirtonirmolo Village, Bantul Regency. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/jphk.v4i1.16043>
- Prastyo, R. E., Wisadirana, D., Rozuli, A. I., et al. (2025). Introducing village culture as the main strategy in achieving successful Village SDGs. *Habitat*, 36(1). <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2025.036.1.4>
- Pratama, I. N., Subandi, A., Imam, S., et al. (2024). Pendampingan sustainable livelihood berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Rembitan. *Jurdimas*, 7(3). <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i3.3292>
- Rahayu, D. S. (2024). Program wisata pendidikan (edutourism) Batik Ciprat Desa Karangpatihan, Ponorogo sebagai upaya perwujudan pembangunan berkelanjutan. *SJCE*, 1(1). <https://doi.org/10.47753/sjce.v1i1.1>
- Sari, Y., Hendratno, H., Gunansyah, G., et al. (2025). Integrating local wisdom and Sustainable Development Goals. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3). <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1488>
- Simatupang, H. Y., & Ananda, D. (2023). Pengurangan ketimpangan melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Nelayan Seberang sebagai upaya pengimplementasian SDGs di tingkat lokal. *Abdimas Terapan*, 1(1). <https://doi.org/10.59061/abdimasterapan.v1i1.401>
- Syafana, F. A., Halim, H. P., Fauzi, A. A., et al. (2024). Village transformation through SDGs concept: Tackling digital crime, stunting, improving religiousness through education and waste management. *ASEAN Journal of Empowering Community*, 4(2). <https://doi.org/10.24905/ajecom/vol4issue2.58>
- Tafrilyanto, C. F., Aini, S. D., Hasanah, S. I., et al. (2023). Pemanfaatan local wisdom dalam membangun desa tematik dan meningkatkan UMKM. *Cakrawala*, 2(4).

<https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i4.1935>

Taryono, T. (2024). Integrating SDGs into sustainable development in the coastal areas of Sumatra Island: A case study in Bengkalis Regency. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 2(2).

<https://doi.org/10.59024/ijellacush.v2i2.952>

Ulandari, U., Azhari, A., & Hidayat, R. (2024). Integration of Sustainable Development Goals into the Popalia Village Government Work Plan. *SIGn Journal of Social Science*, 4(2).

<https://doi.org/10.37276/sjss.v4i2.336>

Wakhidah, N., Munawir, M., Hanifah, U., et al. (2024). Gugon Tuhon as Java's local wisdom for supporting Sustainable Development Goals. *E3S Web of Conferences*.

<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202456801003>